

# Implementasi Akuntansi Agrikultur Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kencana Mandiri Desa Tanjung Belit

Neli Agustin<sup>1</sup> dan Fachroh Fiddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[neliagustin12071997@gmail.com](mailto:neliagustin12071997@gmail.com), <sup>2</sup>[fachrohfidin@polbeng.ac.id](mailto:fachrohfidin@polbeng.ac.id)

## Abstract

*This research purpose to find out the recognition, measurement, and disclosure of biological assets and agricultural products in accordance with PSAK 69 at BUM Desa Kencana Mandiri. The types of data used in this study are quantitative and qualitative data. Data collection techniques are interviews and documentation. This type of research is qualitative research. As for the results of the research shows that BUM Desa Kencana Mandiri has not made recognition, measurement, and disclosure of biological assets or agricultural products in accordance with PSAK 69, this is seen from the absence of the presentation of biological asset accounts or agricultural products on the balance sheet that has been presented by the treasurer of BUM Desa Kencana Mandiri.*

**Keywords:** Accounting, Agriculture, BUM Desa

## 1. Pendahuluan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 merupakan standar yang membahas tentang perlakuan akuntansi agrikultur yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis maupun produk agrikultur. Aset biologis merupakan hewan atau tanaman hidup. Aset biologis yang termasuk hewan misalnya peternakan sapi, ayam, kambing, domba, dan budidaya ikan. Sedangkan yang termasuk aset biologis tanaman hidup misalnya perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kapas, kelapa, dan buah-buahan. Sementara produk agrikultur adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas, misalnya Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, getah karet, hasil petikan buah-buahan, susu, dan telur ayam.

Entitas yang memiliki usaha bidang agrikultur misalnya perusahaan, kelompok tani, usaha pribadi, dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). BUM Desa merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh desa dengan modal pendiriannya berasal dari desa guna untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan didirikannya BUM Desa yaitu agar desa bisa membiayai kegiatan operasionalnya apabila sewaktu-waktu terjadi kekurangan dana dari Pemerintah. Salah satu BUM Desa yang ada di

Kabupaten Bengkalis yang memiliki usaha bidang agrikultur khususnya perkebunan kelapa sawit yaitu BUM Desa Kencana Mandiri. BUM Desa Kencana Mandiri beralamat di Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Luas lahan yang dimiliki oleh BUM Desa Kencana Mandiri yaitu seluas 8 hektar dengan jumlah tanaman kelapa sawit sebanyak 956 batang.

Berdasarkan jumlah tanaman kelapa sawit yang dimiliki oleh BUM Desa Kencana Mandiri maka besar kemungkinan akan memperoleh manfaat ekonomik dimasa yang akan datang. Semakin banyak tanaman kelapa sawit yang menghasilkan produk agrikultur maka semakin besar keuntungan yang diperoleh BUM Desa Kencana Mandiri. Oleh karena itu, Bendahara BUM Desa wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada desa dan akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha yang dikelola oleh BUM Desa Kencana Mandiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan bendahara BUM Desa, ternyata BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengakuan, pengukuran, dan

pengungkapan aset biologis maupun produk agrikultur yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya penyajian akun aset biologis maupun akun persediaan pada neraca yang telah disusun oleh Bendahara BUM Desa. Selain itu laporan keuangan BUM Desa Kencana Mandiri belum sesuai dengan PSAK 69.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis maupun produk agrikultur pada BUM Desa Kencana mandiri sesuai dengan PSAK 69.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK 69

PSAK 69 membahas tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis maupun produk agrikultur.

#### 2.1.1 Pengakuan

Berdasarkan PSAK 69 paragraf 10 entitas mengakui aset biologis maupun produk agrikultur ketika dan hanya ketika: Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas, dan nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

#### 2.1.2 Pengukuran

Berdasarkan PSAK 69 paragraf 12, aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Pengukuran nilai wajar aset biologis dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan usia atau kualitas. Sedangkan produk agrikultur diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen.

#### 2.1.3 Pengungkapan

Pada PSAK 69 paragraf 40, entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological assets*), atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*), sesuai keadaan aset biologis.

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terapan (*applied research*) karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan akuntansi agrikultur pada BUMDes Kencana Mandiri Desa Tanjung Belit. Objek penelitian ini adalah pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur BUM Desa Kencana Mandiri serta penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 69. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan, mengelola dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti pada BUM Desa Kencana Mandiri.

## 4. Hasil Penelitian dan Analisis

### 4.1 Penerapan Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada BUM Desa Kencana Mandiri

#### 4.1.1 Pengakuan Aset Biologis

Aset biologis merupakan hewan atau tanaman hidup yang mengalami transformasi biologis mulai dari proses

pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset tersebut. Aset biologis pada BUM Desa Kencana Mandiri yaitu berupa pohon kelapa sawit yang mengalami pertumbuhan setiap waktunya. Oleh karena itu, diperlukan pengakuan aset biologis mulai dari bibit kelapa sawit sampai tanaman tersebut dapat menghasilkan tandan yang sudah siap untuk dipanen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUM Desa Kencana Mandiri terkait pengakuan aset biologis menyatakan bahwa untuk melakukan pengakuan atas aset biologis harus ada izin dari desa sehingga tidak bisa diakui sepenuhnya oleh BUM Desa Kencana Mandiri. Menurut PSAK 69 setiap entitas yang memiliki aset biologis wajib melakukan pengakuan atas aset biologis yang dimiliki. BUM Desa Kencana Mandiri sudah bisa melakukan pengakuan aset biologis karena desa sudah menyerahkan perkebunan kelapa sawit untuk dikelola oleh BUM Desa Kencana Mandiri dan sebagai bentuk pertanggung jawaban yang diberikan oleh Bendahara BUM Desa Kencana Mandiri kepada desa yaitu berupa laporan keuangan yang akurat dan lengkap. Selain itu, menurut peneliti Bendahara belum mengetahui standar untuk pengakuan aset biologis.

Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan pengakuan aset biologis pada BUM Desa Kencana Mandiri sesuai dengan PSAK 69. Penerapan pengakuan aset biologis ini bisa dijadikan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan pengakuan atas aset biologis yang dimiliki oleh BUM Desa Kencana Mandiri.

Berdasarkan PSAK 69, entitas dapat mengakui aset biologis yaitu ketika BUM Desa Kencana Mandiri mengendalikan aset biologis sebagai peristiwa masa lalu yaitu dengan cara pembelian kebun yang dilakukan oleh desa dan pengelolaannya diserahkan kepada BUM Desa. Selanjutnya, aset biologis yang dimiliki

oleh BUM Desa Kencana Mandiri sudah mampu memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah tanaman kelapa sawit yang dimiliki oleh BUM Desa Kencana Mandiri sebanyak 956 batang. Semakin banyak aset biologis yang dimiliki oleh BUM Desa Kencana Mandiri maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil panen. Kemudian biaya perolehan aset biologis pada BUM Desa Kencana Mandiri dapat diukur secara andal. Penerapan pengakuan aset biologis pada BUM Desa Kencana Mandiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengakuan Aset Biologis Menghasilkan  
Menurut PSAK 69, aset biologis menghasilkan diakui sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.
- 2) Pengakuan Aset Biologis Belum Menghasilkan  
Menurut PSAK 69, aset biologis belum menghasilkan diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan yaitu biaya yang dikeluarkan mulai dari biaya pembelian bibit, pembersihan kebun, pembelian pupuk, pembelian racun, upah boning sawit, upah sanitasi, dan upah pupuk.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar dan aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset tersebut. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat atau transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat atau transformasi biologisnya lebih dari 1 tahun. Aset biologis pada BUM Desa Kencana Mandiri yaitu berupa pohon kelapa sawit diakui sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan karena masa manfaat atau transformasi biologisnya lebih dari satu tahun.

**4.1.2 Pengukuran Aset Biologis**

BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengukuran aset biologis sesuai dengan PSAK 69. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penyajian akun aset biologis pada Laporan Posisi Keuangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengukuran aset biologis pada BUM Desa Kencana Mandiri yang sesuai dengan PSAK 69 yaitu diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset biologis. Terkait jumlah aset biologis, harga bibit, dan biaya-biaya yang dikeluarkan telah dijelaskan oleh ketua unit perkebunan BUM Desa Kencana Mandiri bahwa pohon kelapa sawit yang sudah menghasilkan sejumlah 409 batang dan pohon kelapa sawit yang belum menghasilkan sejumlah 547 batang. Sementara, untuk harga bibit kelapa sawit menghasilkan di pasaran Rp.200.000 per batang, dan untuk kelapa sawit yang belum menghasilkan di pasaran Rp.100.000. Selanjutnya, biaya yang dikeluarkan terdiri dari upah broning sawit, upah sanitasi, upah pupuk, upah bersih kebun, biaya pembelian pupuk, dan biaya pembelian racun. Secara rinci pengukuran aset biologis menghasilkan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengukuran Aset Biologis Menghasilkan**

<b>Biaya perolehan aset biologis menghasilkan</b>	
Bibit tanaman menghasilkan:	
409 batang × Rp. 200.000	Rp. 81.800.000
<b>Biaya-biaya yang dikeluarkan</b>	
Upah broning sawit	Rp. 2.045.000
Upah sanitasi	Rp. 2.045.000
Upah pupuk	Rp. 548.700
Upah bersih kebun	Rp. 4.757.000
Biaya pembelian pupuk	Rp. 8.052.200
Biaya pembelian racun	Rp. 818.000
<b>Total harga perolehan aset biologis menghasilkan</b>	<b>Rp. 100.065.900</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas pengukuran aset biologis menghasilkan dimulai dari penghitungan jumlah aset biologis

menghasilkan yang dimiliki oleh BUM Desa Kencana Mandiri yaitu sejumlah 409 batang, kemudian jumlah bibit dikalikan dengan harga bibit tanaman menghasilkan dipasaran yaitu Rp.200.000 per batang. sesampai total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tanaman menghasilkan yaitu Rp.81.800.000. Setelah itu baru ditambah dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.18.265.900. Jadi total harga perolehan aset biologis menghasilkan pada unit perkebunan BUM Desa Kencana mandiri sebesar Rp.100.065.900.

Aset biologis yang sudah menghasilkan dianggap telah mampu memberikan manfaat berupa produk agrikultur. Pohon kelapa sawit menghasilkan yang dimiliki BUM Desa Kencana Mandiri telah mampu memberikan hasil panen yaitu berupa Tandan Buah Segar (TBS). Oleh karena itu, perlu dilakukan penyusutan. Penyusutan per tahun dihitung berdasarkan Metode Garis Lurus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Manfaat}} \quad (1)$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 100.065.900}}{25}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Rp. 4.002.636}$$

Pengukuran nilai aset biologis menghasilkan pada BUM Desa Kencana Mandiri dihitung berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan biaya penyusutan per tahun. Pengukuran aset biologis menghasilkan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \text{Rp.100.065.900} - \text{Rp.4.002.636} \\ &= \text{Rp. 96.063.264} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pengukuran aset biologis menghasilkan sebesar Rp.96.063.264. Sedangkan pengukuran untuk aset biologis belum menghasilkan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pengukuran Aset Biologis Belum Menghasilkan**

<b>Biaya perolehan aset biologis belum menghasilkan</b>	
Bibit tanaman belum menghasilkan:	
547 batang x Rp. 100.000	Rp. 54.700.000
<b>Biaya-biaya yang dikeluarkan</b>	
Upah broning sawit	Rp. 2.280.000
Upah sanitasi	Rp. 2.280.000
Upah pupuk	Rp. 564.000
Upah bersih kebun	Rp. 5.088.800
Biaya pembelian pupuk	Rp. 8.166.400
Biaya pembelian racun	Rp. 896.000
<b>Total harga perolehan aset biologis belum menghasilkan</b>	<b>Rp. 73.975.200</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas pengukuran aset biologis belum menghasilkan dimulai dari penghitungan jumlah aset biologis belum menghasilkan yang dimiliki oleh BUM Desa Kencana Mandiri yaitu sejumlah 547 batang, kemudian jumlah bibit dikalikan dengan harga bibit tanaman menghasilkan dipasaran yaitu Rp.100.000 per batang. Sesampai total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tanaman menghasilkan yaitu Rp.54.700.000. Setelah itu baru ditambah dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.19.275.200. Jadi total harga perolehan aset biologis belum menghasilkan pada unit perkebunan BUM Desa Kencana mandiri sebesar Rp.73.975.200.

#### 4.1.3 Pengungkapan Aset Biologis

BUM Desa Kencana Mandiri belum mengungkapkan aset biologis sesuai dengan PSAK 69. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penyajian aset biologis pada neraca yang dibuat oleh Bendahara BUM Desa Kencana Mandiri. Terkait pengungkapan aset biologis pada laporan keuangan telah dijelaskan oleh Bendahara BUM Desa Kencana Mandiri bahwa untuk laporan sudah ditentukan oleh Kecamatan dan Bendahara BUM Desa hanya mengisi data-data yang

diperlukan sesuai dengan format yang diberikan. Selanjutnya, Bendahara menjelaskan laporan keuangan unit perkebunan se-kecamatan Siak Kecil sama hanya saja berbeda pada persentase pembagian laba. Dikarenakan BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengungkapan aset biologis maka peneliti melakukan pengungkapan aset biologis yang sesuai dengan PSAK 69. Aset biologis pada BUM Desa Kencana Mandiri di kelompokkan kedalam aset biologis belum menghasilkan sebanyak 547 batang dan aset biologis menghasilkan 409 batang. Nilai tercatat aset biologis menghasilkan sebesar Rp.96.063.264 dan aset biologis belum menghasilkan sebesar Rp.73.975.200. Aset biologis disajikan di Laporan Posisi Keuangan pada pos aset tidak lancar.

#### 4.2 Penerapan Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 69 pada BUM Desa Kencana Mandiri

##### 4.2.1 Pengakuan Produk Agrikultur

BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengakuan produk agrikultur sesuai dengan PSAK 69. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya penyajian akun persediaan pada neraca BUM Desa Kencana Mandiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengakuan produk agrikultur yang sesuai dengan PSAK 69. Menurut PSAK 69 produk agrikultur diakui sebagai persediaan dan diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual produk agrikultur.

##### 4.2.2 Pengukuran Produk Agrikultur

BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengukuran produk agrikultur sesuai dengan PSAK 69. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya akun persediaan pada neraca BUM Desa Kencana Mandiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengukuran produk agrikultur yang sesuai dengan PSAK 69. Menurut PSAK 69, produk agrikultur diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Terkait hasil panen dan

biaya yang dikeluarkan ketika panen telah dijelaskan oleh kepala unit perkebunan bahwa hasil panen pada bulan Desember sebanyak 3 ton untuk keseluruhan kebun. Biaya yang dikeluarkan upah dodos sawit sebesar Rp 150.000/ton. Pengukuran produk agrikultur secara jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pengukuran Produk Agrikultur dalam Rupiah**

<b>Pengukuran Produk Agrikultur</b>			
Penghasilan panen pada bulan Des yaitu 3 ton	3000 kg	3000 kg × 1.100	3.300.000
Nilai wajar produk agrikultur	1.100		
<b>Total pendapatan panen produk agrikultur</b>			<b>3.300.000</b>
<b>Biaya panen</b>			
biaya dodos dan angkut	150.000/ ton	150.000 × 3	450.000
<b>Total biaya panen produk agrikultur</b>			<b>450.000</b>
<b>Total pengukuran produk agrikultur 31 Des 2019</b>			<b>2.850.000</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa panen produk agrikultur pada bulan Desember yaitu 3000 kg. Nilai wajar produk agrikultur yaitu berupa Tandan Buah Segar (TBS) dipasaran yaitu Rp.1.100/kg. Total penghasilan panen sebesar Rp 3.300.000. Sedangkan biaya yang dikeluarkan saat panen yaitu biaya dodos dan panen sebesar Rp 450.000. Jadi total nilai pengukuran produk agrikultur pada bulan Desember sebesar Rp.2.850.000.

#### 4.2.3 Pengungkapan Produk Agrikultur

BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengungkapan produk agrikultur sesuai dengan PSAK 69. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya penyajian persediaan pada Laporan Posisi Keuangan BUM Desa Kencana Mandiri. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan persediaan sebesar Rp.2.850.000 di laporan posisi keuangan pada pos aktiva lancar.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis sesuai dengan PSAK 69. Selain itu, BUM Desa Kencana Mandiri belum melakukan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan produk agrikultur sesuai dengan PSAK 69.

### 5.2 Saran

BUM Desa Kencana Mandiri harus melakukan perhitungan jumlah aset biologis belum menghasilkan dan aset biologis menghasilkan pada setiap akhir periode sehingga mempermudah melakukan pengukuran aset. Serta BUM Desa Kencana Mandiri harus menerapkan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis atau produk agrikultur yang sesuai dengan PSAK 69. Selain itu, sumber daya manusia yang mengelola unit perkebunan pada BUM Desa Kencana Mandiri harus mengikuti pelatihan PSAK 69.

### Daftar Pustaka

- Dewi, N. W., & Ayu, G. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Aset Biologis Perusahaan Akuakultur (Studi Kasus pada CV dewata Laut). In *Seminar Nasional Riset Inovatif* (Vol. 5, pp. 758-766).
- Hariyanti, A. I. (2018). Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding*, 8(1).
- Hikmawati, F. (2017) *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Islahuzzaman. (2012) *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*, Edisi 1, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Jusup, H. (2014) *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi ke 7, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Manurung, E.M. (2011) *Akuntansi Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Meilansari, A. Y., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK-69 Agrikultur Terhadap Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Perkebunan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Novita, N. (2019) Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 Dan PSAK 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Medan.
- Pratiwi, W. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalsenen Kabupaten Jember. *UNEJ e-Proceeding*, 140-150.
- Rachmawati, Y., Oktariyani, A., & Ermina, E. (2019). Implementasi Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 yang Berlaku Efektif 1 Januari 2018 pada Perusahaan Perkebunan (Studi Kasus PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk). *Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 130-145.
- Rosmawati, R., & Ishak, A. A. A. (2019, December). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan Psak No. 69. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 290-297).
- Setiyawan, D. (2018) Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar: *Simki-Economic*, 2(1), 1-9.
- Sujarweni, W. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, cetakan ke-1, Pustaka baru press, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Uzlifah, Yasa, I. N. P., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2).
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Tentang Agrikultur.